

## PENGARUH PMDN, PMA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

**DITERIMA**

Januari 2024

**DIREVISI**

Februari 2024

**DISETUJUI**

Maret 2024

**Risma Fahrella Fiorentina\*, Ajeng Kartika Galuh**Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** Central Java is a province on the island of Java that is experiencing relatively low economic growth. Even though Central Java Province has sufficient potential to support economic growth. Therefore, researchers in this study will identify whether there is influence of Foreign Investment, Domestic Investment, Workforce, and Government Expenditures on Economic Growth in Central Java. This research focuses on districts/cities in Central Java province. The data in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). To find out whether these variables affect economic growth in Central Java, panel data regression analysis is used. This research produces PMDN, Government Expenditures, and Labor which have a positive and significant effect on Economic Growth in Central Java.

**Keywords:** Economic Growth; FI; DI; Labor; Government Expenditures.

**Abstrak:** Jawa Tengah merupakan provinsi di Pulau Jawa yang mengalami pertumbuhan ekonomi relatif rendah padahal Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup menunjang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, maka digunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menghasilkan PMDN, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; PMA; PMDN; Tenaga Kerja; Pengeluaran Pemerintah.

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS****KORESPONDENSI**

Risma Fahrella Fiorentina

mayuyukimtae30@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas  
Brawijaya, Indonesia**Cite this as:**

Florentina, R. F & Galuh, A. K. (2024). Pengaruh PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Journal of Development Economic and Social Studies. Volume 03, Number 2, Pages 362-374. Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2024.03.2.3>

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menjadi acuan bagi negara untuk menilai kemajuan pembangunan dalam suatu periode, sementara itu juga menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Menurut Sadono Sukirno dalam penelitian Jayanti (2019), menyebutkan pertumbuhan ekonomi mempunyai faktor yaitu kekayaan alam dan tanah, kualitas tenaga kerja dan penduduk, teknologi dan barang modal, perilaku masyarakat dan sistem sosial.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan daerah, Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, sedang melaksanakan upaya pembangunan dengan harapan mencapai tujuan perekonomian yang diidamkan. Upaya ini dimulai dengan inisiatif pembangunan di berbagai wilayah, yang pada gilirannya diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemimpin daerah serta pemanfaatan sumber daya yang ada, diharapkan potensi ekonomi wilayah tersebut dapat diidentifikasi. Pentingnya pembangunan ekonomi daerah sejalan dengan upaya pembangunan ekonomi nasional, yang menjadi tolok ukur kesuksesan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Umumnya, dalam mengukur perkembangan ekonomi di suatu wilayah, digunakan indikator PDRB. Menurut BPS (2022), PDRB merujuk pada total nilai tambah produk dan layanan yang dihasilkan dalam wilayah regional selama periode tertentu, tanpa mempertimbangkan faktor kepemilikan. Artinya, barang dan jasa yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah daerah, maka merupakan produk domestik daerah tersebut tanpa memperhatikan apakah faktor-faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi diperoleh melalui peningkatan nilai PDRB dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang menghasilkan peningkatan produksi berupa barang dan jasa.

Menurut Putri et al., (2023), Pulau Jawa mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional, selama periode 2015-2020 kinerja perekonomian Pulau Jawa relatif cukup baik. Tabel di bawah menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, dapat diketahui bahwa secara umum selama 5 tahun terakhir di Provinsi Jawa Tengah menempati provinsi yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi paling rendah

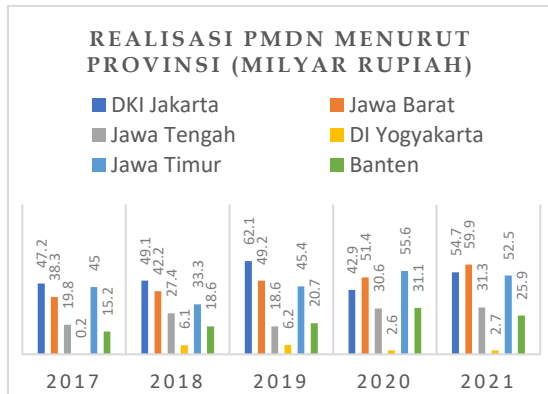
dibandingkan provinsi-provinsi besar lain yang ada di Pulau Jawa. Pada lingkup daerah, salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,52
Jawa Barat	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45
Jawa Tengah	5,30	5,36	-2,65	3,33	5,31
DI Yogyakarta	6,20	6,59	-2,67	5,58	5,15
Jawa Timur	5,47	5,53	-2,33	3,56	5,34
Banten	5,77	5,26	-3,39	4,49	5,03

Sumber : BPS, 2022

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, jika laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka investasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri juga akan meningkat. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mencerminkan kondisi individual masyarakat, sementara dalam proses pembangunan ekonomi diperlukan dana besar dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukan usaha untuk meningkatkan akumulasi modal melalui investasi. Negara dapat menerima investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyebutkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri.



**Gambar 1. Realisasi PMDN di Pulau Jawa 2017-2021**

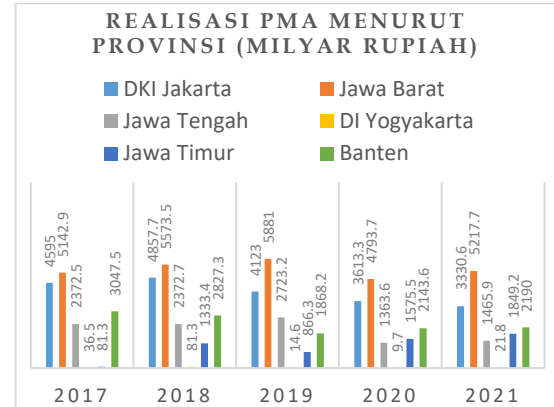
Sumber : BPS (2022)

Grafik tersebut menggambarkan data penanaman modal dalam negeri menurut provinsi di Pulau Jawa selama 5 tahun terakhir. Dalam hal ini, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah investasi dalam negeri yang paling minim dibandingkan dengan provinsi lainnya. Di sisi lain, dalam kategori penanaman modal dalam negeri, Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata peringkat tiga terendah di antara provinsi lain di Pulau Jawa, dengan jumlah penanaman modal dalam negeri yang rendah.

Menurut BPS (2021), PMDN di Jawa Tengah hanya berfokus pada beberapa sektor. Beberapa sektor yang menarik perhatian investor PMDN di Jawa Tengah meliputi transportasi, gudang, dan telekomunikasi. Sedangkan untuk sektor yang paling sedikit diminati oleh investor dalam negeri di Jawa Tengah adalah perikanan. Padahal, di Jawa Tengah sendiri memiliki banyak daerah penghasil ikan seperti Kabupaten Cilacap yang mampu menghasilkan sekitar 565 ton ikan setiap tahunnya (BPS, 2018). Hal ini dikarenakan harga ikan bisa saja bervariasi dan bergantung pada permintaan pasar, sehingga investor dalam negeri kurang bergitu tertarik pada sektor perikanan.

Selain dari dalam negeri, investasi asing juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. PMA menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyebutkan bahwa Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sementara itu

dalam pelaksanaannya, Penanaman Modal Asing diatur dalam Pasal 25 Ayat 4 Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa Perusahaan penanaman modal yang akan melakukan kegiatan usaha wajib memenuhi Perizinan Berusaha dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.



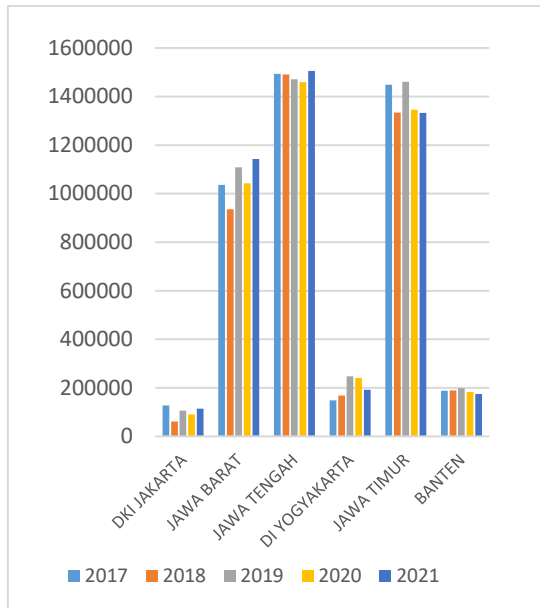
**Gambar 2. Realisasi PMA di Pulau Jawa 2017-2021**

Sumber : BPS (2022)

Pada grafik tersebut ditunjukkan data realisasi PMA di Pulau Jawa dalam kurun waktu 2017-2021. Realisasi investasi asing paling rendah dimiliki oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara itu berdasarkan data realisasi PMA tertinggi dipegang oleh Jawa Barat. Provinsi Jawa Tengah rata-rata merupakan 3 terendah realisasi Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa. Nilai yang fluktuatif dari realisasi PMA di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemerintah belum optimal dalam mengatur pengelolaan PMA.

Pada tahun 2017-2019, realisasi Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2020 mengalami penurunan, kemudian naik kembali pada tahun 2021. Investasi asing di Jawa Tengah terbesar berpusat pada sektor listrik, air, dan gas

Di samping itu, indikator lain dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi utama yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi.



**Gambar 3. Jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa 2017-2021**

Sumber : BPS (2021)

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa terbanyak adalah Jawa Tengah dan yang paling sedikit adalah DKI Jakarta. Menurut BPS (2021), tenaga kerja di Jawa Tengah banyak terserap di sektor pertanian dan perdagangan. Namun, meskipun tenaga kerja banyak terserap, pengangguran di Jawa Tengah masih meningkat. Masalah ketenagakerjaan di Jawa Tengah berkaitan dengan lapangan kerja yang sedikit seiring dengan semakin besarnya pertumbuhan penduduk.

Meningkatnya jumlah penduduk belum tentu berbanding lurus dengan tingkat ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja yang ada. Peningkatan jumlah penduduk akan menciptakan banyak tenaga kerja. Akan tetapi apabila jumlah tenaga kerja yang besar dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja pula, maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 4. Jumlah Penduduk di Pulau Jawa 2017-2021**

Sumber : BPS (2022)

Berdasarkan grafik di atas yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa jumlah penduduk pada Provinsi Jawa Tengah mengalami percepatan cukup berarti. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 34,2 juta jiwa dan pada tahun 2018 memiliki 34,4 juta jiwa lalu meningkat menjadi 34,7 juta jiwa pada tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlahnya menjadi 36,5 juta jiwa, dan tahun 2021 memiliki 36,7 juta jiwa penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada pengeluaran pemerintah pula, khususnya pada sektor layanan publik.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dibandingkan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa, padahal Jawa Tengah memiliki realisasi PMDN dan PMA yang lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah. Apabila dilihat dari jumlah penduduk Jawa Tengah juga menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah untuk diamati. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, antara lain investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal

Asing (PMA), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui faktor apa saja yang diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah salah satu kekayaan rakyat Indonesia yang dimiliki oleh negara atau swasta yang wilayah usahanya berada di Indonesia dan untuk keperluan pengelolaan suatu usaha. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika suatu negara meningkatkan tingkat investasinya, hal ini akan menciptakan permintaan tambahan untuk barang-barang modal (seperti pabrik, mesin, dan fasilitas lainnya), yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja baru. Pada teori ini menjelaskan rumus Pertumbuhan Ekonomi ( $G$ ) =  $1/MPC \times I$ . Rumus ini menunjukkan bahwa jika tingkat investasi ( $I$ ) meningkat, maka pertumbuhan ekonomi ( $G$ ) akan meningkat. Artinya, apabila PMDN mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi meningkat pula.

Menurut Tambunan dalam penelitian Hidayat (2020), Investasi merupakan bagian penting dari permintaan agregat dalam perekonomian dan mempengaruhi pembangunan nasional. Pembangunan perekonomian selalu dikaitkan dengan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, maka untuk menunjang kegiatan tersebut perlu dibangun pabrik, gedung perkantoran, mesin, dan alat produksi. Pembangunan fasilitas tersebut memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan sumber daya manusia yang memadai. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan fasilitas seperti sekolah, perpustakaan, dan lain-lain sehingga diperlukan suatu dana yang disebut dana investasi.

### **Konsep Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor

atau perusahaan dari luar negeri ke dalam suatu negara. Tujuan dari PMA adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara yang menerima investasi tersebut. PMA dapat meningkatkan investasi dalam infrastruktur, fasilitas produksi, dan teknologi. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa, yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Amaliia (2013), penanaman modal asing yaitu dapat mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, membawa masuk valuta asing ke negara penerima. Ini dapat meningkatkan cadangan devisa negara, menghasilkan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak, royalti, dan sumber-sumber pendapatan lainnya, investasi asing juga mendorong tenaga kerja lokal dalam mendapatkan pelatihan dan pengembangan keahlian manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka dalam pasar global, dan akhirnya memperluas lapangan kerja.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Menurut Suyatno (2003), PMA memiliki 2 jenis yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio hanya melibatkan aset finansial saja dan biasanya melalui lembaga keuangan, sedangkan investasi langsung melibatkan aset nyata seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, dan lain-lain.

### **Konsep Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam teori pertumbuhan ekonomi keynes menjelaskan bahwa identitas keseimbangan pendapatan nasional adalah  $Y=C+I+G+(X-M)$  yang menunjukkan bahwa adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Hal ini dapat diketahui karena kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan berdampak pada naik atau turunnya pendapatan nasional. Jadi pemerintah akan banyak mempertimbangkan keputusannya dalam mengatur pengeluarannya (Azwar, 2016).

McEach (2003) dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi belanja pemerintah menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan dalam perekonomian, hal-hal



lain konstan. keputusan tentang pembelian pemerintah sebagian besar berada di bawah kendali pejabat pemerintah, seperti keputusan untuk membangun sistem jalan raya antar daerah atau mengurangi pengeluaran militer. Dalam teori Peacock dan Wiseman dalam Prasetya (2012) menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak dimana masyarakat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat bersedia membayar pajak karena pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah. Dalam hal ini dapat disimpulkan perkembangan ekonomi menimbulkan pajak yang dibayar oleh masyarakat semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah sehingga penerimaan pajak yang meningkat menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat pula, oleh karena itu dalam keadaan normal meningkatnya pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

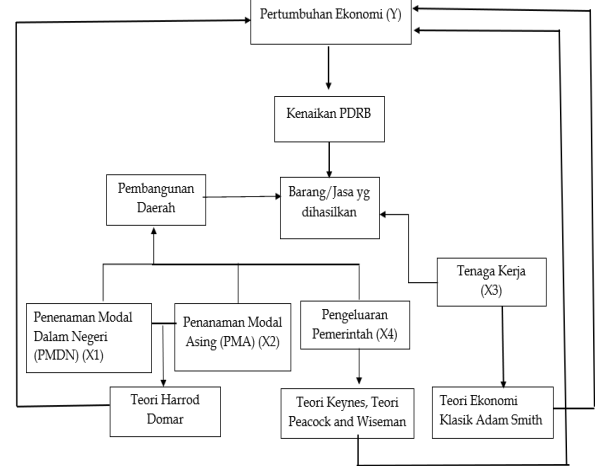
**Konsep Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam konsep tenaga kerja berhubungan dengan teori klasik Adam Smith (1729-1790) yang menjelaskan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sumber daya alam dan modal seperti mesin dan peralatan hanya dapat digunakan secara efektif apabila ada tenaga kerja yang memanfaatkan dan memprosesnya. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

Boediono (1992) menjelaskan persamaan fungsi produksi kapital (K) dan tenaga kerja (L) adalah sebagai berikut :  $Q = f(K,L)$  ; dimana : Q = output K = stok kapital L = tenaga kerja. Persamaan tersebut berarti bahwa stok kapital dan tenaga kerja dapat meningkatkan output, jika terjadi peningkatan output pada periode tertentu, maka sebagian kenaikan output akan diinvestasikan sehingga stok kapital akan meningkat sejumlah output yang diinvestasikan.

Menurut Todaro dalam penelitian Menajang (2019), menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara

tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.



**Gambar 5. Kerangka Konseptual**

Sumber : Penulis, 2023

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang telah tersaji serta rujukan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Diduga PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.
- H2: Diduga PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.
- H3: Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.
- H4: Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.

**METODE**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara keseluruhan adalah berupa data sekunder dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi; data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai realisasi PMDN, nilai realisasi PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 pada 29 kabupaten dan 6 kota.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section), adapun persamaannya yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{TK} + e_t$$

Keterangan :

Y = PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)  
 PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)

PMA = Penanaman Modal Asing (ribu US\$)

PP = Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)

TK = Tenaga Kerja (orang)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi PMDN

$\beta_2$  = Koefisien regresi PMA

$\beta_3$  = Koefisien regresi PP

$\beta_4$  = Koefisien regresi TK

e = Variabel pengganggu (disturbance error)

t = periode tahun (2018-2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel memiliki 3 model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Kemudian untuk memilih model tersebut dilakukan uji sebagai berikut.

#### Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Pengambilan keputusan dalam pemilihan model melalui Uji Chow adalah dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilai  $p > 0.05$  maka model yang digunakan adalah Common Effect Model. Sedangkan jika  $p < 0.05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Hasil dari Uji Chow yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Uji Chow**

Effects Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-Square	0.0000

Sumber : Penulis (2023)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa probabilitas dalam Cross-section F adalah 0.0000 yang artinya nilai  $p < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

#### Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dalam uji ini pengambilan keputusan pemilihan model adalah berdasarkan nilai p, apabila nilai  $p > 0.05$  maka yang dipilih adalah Random Effect Model, sedangkan apabila  $p < 0.05$  maka yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Test Summary	Prob
Cross-section random	0.0000

Sumber : Penulis (2023)

Dari hasil Uji Hausman yang telah dilakukan maka nilai p adalah 0.0000 yang artinya nilai  $p < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

#### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan sebagai berikut.

Sub bab ini memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Dapat disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan arti angka-angka statistik yang tertera.

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan sebagai berikut.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi data tersebar secara normal atau tidak. Hasil output dari uji ini diketahui melalui nilai prob. Jarque-Bera. Apabila  $p > 0.05$  maka data tersebar secara normal begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Alat Uji	Probability	Keterangan
Jarque-Bera	0,64183	Berdistribusi Normal

Sumber : Penulis (2023)

Berdasarkan grafik di atas, uji normalitas pada penelitian ini digunakan sebagai penentu data telah terdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Jarque-Bera memiliki probabilitas 0,064183 > 0,05. Sehingga data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (x). Apabila dalam matriks korelasi antar variabel independen memiliki nilai >0,8, maka terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Nilai
Durbin-Watson Stat	1.2552260

Sumber : Penulis (2023)

Berdasarkan tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai residual pada setiap masing-masing sample < 0,8, sehingga dapat dikatakan data terbebas gejala multikolinearitas atau lolos dari uji multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob.
C	0.1207
PMDN	0.6728
PMA	0.6716
PP	0.9413
TK	0.5358

Sumber : Penulis (2023)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa masing-masing probabilitas pada variabel memiliki nilai >0,05 yang artinya data terbebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji ini menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

	PMDN	PMA	PP	TK
PMDN	1.000000	-0.035748	0.082458	0.191105
PMA	-0.035748	1.000000	-0.020808	0.069976
PP	0.082458	-0.020808	1.000000	0.359809
TK	0.191105	0.069976	0.359809	1.000000

Sumber : Penulis (2023)

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah  $DL < DW < 4 - DU = 1,208 < 1,252 < 2,272$ , jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga dapat dikatakan data terbebas atau lolos uji autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

Variable	Coeff.	T-stat	Prob.
PMDN	0.2321	2.2107	0.0287
PMA	-0.1861	-0.1093	0.9131
PP	6160.4	3.6834	0.0003
TK	33.3187	3.0767	0.0025
Konstanta	-3120104	-0.4902	0.6248
Observations	175		
Prob. F	0.000		
R <sup>2</sup>	0,994796		

Sumber : Penulis (2023)

Dari hasil regresi di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$PEit = -3120104 + 0.2321PMDN + 6160.4PP + 33.3187TK$$

Kemudian dari tabel di atas dapat dihasilkan uji hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.



**Uji T**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**PMDN**

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,2107 < 1,9737(t-table) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,2321. Sedangkan nilai probabilitas t sebesar 0,0287 < 0,05 artinya probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

**PMA**

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,1093 < 1,9737(t-table) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,1861. Sedangkan nilai probabilitas t sebesar 0,9131 > 0,05 artinya probabilitas t lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

**Pengeluaran Pemerintah**

Variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,6834 > 1,9737(t-table) dengan nilai koefisien regresi sebesar 6160,4. Sedangkan nilai probabilitas t sebesar 0,0003 < 0,05 artinya probabilitas t lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

**Tenaga Kerja**

Variabel Tenaga Kerja (TK) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,0767 > 1,9737(t-table) dengan nilai koefisien regresi sebesar 33,3187. Sedangkan nilai probabilitas t sebesar 0,0025 < 0,05 artinya probabilitas t lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

**Uji F**

Uji F bertujuan menganalisis besaran pengaruh model secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan hasil regresi panel pada tabel 6, probabilitas F-statistik adalah 0,0000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan keempat variabel independen yaitu PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Uji R<sup>(2)</sup>**

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai (R<sup>2</sup>) diantara nol dan satu (0 < R < 1). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik. Pada tabel di atas nilai R<sup>2</sup> adalah 0,99476.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan beberapa teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai pengaruh PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.

**Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara fundamental menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan realisasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri dapat menyokong pembangunan di daerah dan pelaksanaan proyek yang menunjang perekonomian di masing-masing daerah. Koefisien dari variabel realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah 0,2321 dan nilai tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

PMDN di Jawa Tengah terbanyak terdapat pada sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi, sedangkan untuk sektor yang paling sedikit investasinya adalah kehutanan (BPS, 2021). Hal ini artinya investor dalam negeri kurang begitu berminat pada sektor kehutanan, sehingga sektor-sektor yang minim investasi dari dalam negeri seperti kehutanan dapat digali lagi bagaimana pengelolaan sektor kehutanan yang

baik untuk menarik minat para investor lokal, sedangkan untuk sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi pengelolannya sehingga investor lokal tetap menanamkan modalnya pada sektor tersebut.

Hasil dari penelitian ini membuktikan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan investasi adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana investasi asing maupun dalam negeri berperan sebagai penambah modal sehingga dapat menumbuhkan perekonomian suatu negara. Kemudian temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022), dalam penelitiannya menemukan bahwa PMDN memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara PMA dan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini bisa saja terjadi karena PMA hanya mempunyai peran mengisi kekurangan modal yang tidak dapat ditutupi oleh PMDN. Pada penelitian Sarkar (2014) menyebutkan bahwa PMA mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menganut perekonomian terbuka dan mempunyai penghasilan perkapita yang cenderung tinggi.

Pada beberapa kabupaten dan tahun tertentu di Jawa Tengah, ditemukan tidak adanya aktivitas Penanaman Modal Asing, contohnya pada Kabupaten Kebumen, sedangkan untuk Kabupaten Kebumen sendiri memiliki sektor unggulan yaitu perkebunan, akan tetapi tidak ada investor yang tertarik pada sektor tersebut, akibatnya selama 5 tahun berturut-turut Kabupaten Kebumen tidak mempunyai PMA. Akan tetapi pembangunan tetap bisa dilaksanakan menggunakan investasi dari dalam negeri. Hal ini memperkuat alasan bahwa investasi yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi hanya berasal dari investasi dari dalam negeri, ditambah lagi aturan investasi asing di Indonesia yang relatif sulit, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2020, sehingga pihak asing pun kesulitan dalam melakukan penanaman modal di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari et al., (2016) yang

dalam penelitiannya membuktikan bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ada juga penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu Pirda et al., (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada konsep ekonomi makro, pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah khususnya pada belanja pemerintah akan menunjang perekonomian apabila pengeluaran pemerintah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Maka apabila pengeluaran pemerintah meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga. Dengan demikian pengelolaan belanja daerah harus tepat dan cermat juga tidak terfokus pada belanja rutin saja.

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pada data yang diambil, penulis mendapati mayoritas kabupaten di Jawa Tengah memiliki realisasi belanja daerah yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar belanja daerah digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pada kondisi di Jawa Tengah, belanja pemerintah hanya dominan pada belanja pegawai dan belanja barang saja (Kemenkeu, 2022). Walaupun hanya berfokus pada hal tersebut, belanja pemerintah secara keseluruhan masih mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena belanja pegawai mampu meningkatkan produktivitas dan belanja barang mampu mendukung kegiatan ekonomi. Hasil penelitian membuktikan teori Keynes yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya campur tangan pemerintah, dalam hal ini campur tangan pemerintah dapat berupa pembuatan anggaran belanja dan realisasinya. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa

pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Madura.

### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting untuk menggerakkan roda perekonomian. Karena SDM mempunyai peran dalam menciptakan barang dan jasa. Dengan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja maka dapat menciptakan output yang baik pula. Hal ini berdasarkan pada keadaan di Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat bekerja berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pengaruh yang signifikan dari masyarakat yang bekerja adalah mereka akan mendapatkan penghasilan dan akan melakukan kegiatan ekonomi berupa konsumsi sesuai dengan penghasilan yang mereka dapat, hal inilah yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Tenaga kerja di Jawa Tengah mayoritas bekerja pada sektor industri tekstil, makanan, industri perdagangan besar, dan lain sebagainya (BPS, 2022). Akibatnya, banyak juga produk barang dan jasa tekstil, makanan, juga produk dari industri perdagangan besar yang dihasilkan. Keadaan ini yang menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki banyak tenaga kerja yang produktif dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan teori klasik Adam Smith (1729-1790) yang menjelaskan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Mintarti (2017), yang menyatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penelitian mengenai Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang telah dilakukan penulis adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021.

Dalam penelitian ini mayoritas PMDN di kabupaten dan kota di Jawa Tengah mengalami

peningkatan. Hal ini menyebabkan realisasi dari PMDN dapat menunjang kegiatan ekonomi. Namun, pada kenyataannya realisasi PMDN di Jawa Tengah tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa. Kemudian untuk pengeluaran pemerintah juga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah difokuskan pada pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini turut didukung oleh tenaga kerja yang bekerja dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang kemudian meningkatkan PDRB daerah. Untuk tenaga kerja di Jawa Tengah mayoritas bekerja pada sektor tekstil, makanan, dan perdagangan besar, sehingga produk barang dan jasa yang dihasilkan juga mayoritas dari sektor tersebut.

Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan pada beberapa kabupaten terdapat tidak adanya aktivitas investasi asing sehingga investasi yang menunjang pertumbuhan ekonomi hanya berasal dari dalam negeri.

### **SARAN**

Saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pemerintah terus menjaga kestabilan investasi dan mulai menganalisa sektor-sektor manakah yang unggul agar investor dari dalam negeri tertarik untuk terus menanamkan modalnya. Misalnya pada sektor perikanan di Jawa Tengah yang unggul akan tetapi memiliki PMDN sekaligus PMA yang paling sedikit di sektor tersebut. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan PMA sulit untuk masuk ke wilayah kabupaten/kota karena adanya regulasi dari pemerintah yang cenderung sulit bagi para investor asing, sehingga diharapkan pemerintah menciptakan lingkungan investasi yang mudah dan kondusif serta mencari sektor-sektor unggulan di wilayah kabupaten agar menarik para investor asing. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi di Jawa Tengah hanya berpusat pada belanja pegawai dan belanja barang saja, sehingga diharapkan pemerintah lebih mampu untuk membuat anggaran belanja yang

bukan hanya menitikberatkan pada belanja pegawai dan belanja barang saja, serta pemerintah terus membuat anggaran dan merealisasikan belanjanya untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi di masyarakat. Kemudian tenaga kerja di Jawa Tengah berpusat pada industri tekstil dan paling minim ditemukan pada sektor kendaraan bermotor dan alat transportasi lain, sehingga diharapkan pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan di sektor-sektor yang kurang memiliki tenaga kerja sehingga terbukanya kesempatan bekerja dan tenaga kerja yang bekerja pun lebih banyak yang pada gilirannya dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen selaku pembimbing yaitu Ibu Ajeng Kartika Galuh, S.E., M.E dan dosen penguji yaitu Bapak Prof. Dr. Agus Suman, S.E., DEA. dan Bapak Bahtiar Fitanto, S.E, M.T. Selanjutnya kepada orang tua, kerabat serta rekan – rekan yang turut berpartisipasi dalam memberikan bantuan berupa dukungan material dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil yang cukup baik dan optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. F. Al. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing ( PMA ), Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020 Pendahuluan. 1(4), 142–154.
- Amalia, F. (2013). Hubungan Kausalitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2370>
- Astawan, S. K. B. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012 (Studi Kasus Di 38 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur). *Economic*, 2012.
- Azwar. (2016). *Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia*. 20(2).
- Fitria, B. (2020). *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau madura*.
- Hapsari, R. D., Ekonomi, F., Jakarta, U. I., Prakoso, I., Ekonomi, F., & Jakarta, U. I. (2016). *PENANAMAN MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA*. 19(2), 211–224.
- Hidayat, A. N. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Indonesia. (2007). *Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007*.
- Jayanti, S. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Ayan*, 8(5), 55.
- McEach, W. A. (2003). *Economics : A Contemporary Introduction* (p. 529).
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>
- Mintarti, S. (2017). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment*. 13(1), 28–38.
- Prasetya, F. (2012). *Modul Ekonomi Publik, Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah*. 53(9), 1689–1699. <http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-Teori-Pengeluaran-Pemerintah>.
- PUTRI, D., Sukanto, S., & Bashir, A. (2023). *Analisis Penentuan Pola Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Pulau Jawa Periode 2015-2020 (Pendekatan Interaksi Spasial)*. 2020. [https://repository.unsri.ac.id/87074/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/87074/10/RAM\\_A\\_60201\\_01021281823059\\_0025037404](https://repository.unsri.ac.id/87074/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/87074/10/RAM_A_60201_01021281823059_0025037404)

- \_0212068501\_01\_Front\_Ref.pdf
- Sarkar, P. (2014). *Does Foreign Direct Investment Promote Growth? Panel Data and Time Series Evidence from Less Developed Countries, 1970-2002*. January 2007.
- Suyatno. (2003). *Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Peranan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1975-2000*.
- Syahrani, F. R. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*. 141.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012). *Diponegoro Journal Of EconoWihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012)*. D, 3(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Yuliantari, E. R., Militina, T., Gaffar, A., & Umma, E. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri , Penanaman Modal Asing dan Belanja Langsung serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 1(1), 44–52.